

PENGIMPLEMENTASIAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI ERA SOCIETY 5.0 BAGI GURU DAN APARATUR PEMERINTAH SE KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Marzius Insani, Syaiful M., Valensy Rachmedita

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : marzius.insani@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru selaku pendidik dan masyarakat mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang menjadi salah satu program yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 ini, guru harus mampu menyematkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di dalam penyampaian materi. Namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah di kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh bahwa Kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi oleh tim dengan menggunakan beberapa metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pelatihan keterampilan. Hal itu memberikan perubahan yang cukup baik mengenai wawasan guru terhadap pengimplementasian Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: *karakter, society 5.0, kearifan lokal*

Abstract

Assistance activities for the implementation of character education based on local wisdom in the era of society 5.0 for teachers and government officials of Kedondong District, Pesawaran Regency, are expected to increase the understanding of teachers as educators and the community regarding character education. Character education is one of the government programs that is one of the important programs in the world of education. Society 5.0 is a factor that has been a country that has lost society 5.0 and society 5.0 has been a factor that has been very unreliable. Even though the guru of Kenya has been a country that has lost its capacity. Therefore, assistance is needed in implementing character education based on local wisdom in the era of society 5.0 for teachers and government officials in Kedondong district, Pesawaran Regency. Based on the results of community service activities, it was obtained that the training activities included the delivery of material by the team using several methods such as the question and answer method, discussion method y skill training method. Despite the fact that the members of Peru have been those who live in the world of humanity.

Keywords: *character, society 5.0, local wisdom*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang menjadi salah satu program yang penting dalam dunia pendidikan. Hal itu terlihat dari pernyataan Kemendikbud (2017), Dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016. Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK diantaranya Nilai karakter religius, Nilai karakter nasionalis, nilai karakter integritas, Nilai karakter mandiri serta Nilai karakter gotong royong. Menurut Mendikbud, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik. Tak hanya sebagai pengajar mata pelajaran saja, namun guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mencapai target pembelajaran. Guru juga harus mampu bertindak sebagai penjaga gawang yang membantu anak didik menyaring berbagai pengaruh negatif yang berdampak tidak baik bagi perkembangannya. Seorang guru juga mampu berperan sebagai penghubung anak didik dengan berbagai sumber-sumber belajar yang tidak hanya ada di dalam kelas atau sekolah. Dan sebagai katalisator, guru juga mampu menggali dan mengoptimalkan potensi setiap anak didik.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru diharapkan lebih membelajarkan pendidikan karakter sebagai pegangan utama siswa dalam melaksanakan kehidupan. Guru dan lingkungan masyarakat harus lebih peka membelajarkan dan mencontohkan karakter yang baik kepada siswa maupun kepada anak-anak yang ada dilingkungannya. pada saat ini Indonesia menuju era society 5.0, Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev & Borovik, 2017). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan (Undang Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Ketika memasuki society 5.0, Indonesia dan semua bidang harus siap akan semakin meluasnya arus globalisasi dan juga masuknya budaya asing ke Indonesia, karena pada saat itu kehidupan akan lebih didukung oleh digital, hal sejalan disampaikan oleh Menko(2021), bahwa Indonesia pun harus siap menghadapi perubahan menjadi Society 5.0, di mana sejumlah besar informasi dari sensor wilayah fisik diakumulasi ke dalam wilayah maya (cyberspace). Oleh sebab itu guru dan masyarakat harus semakin kuat menanamkan pendidikan karakter agar peserta didik atau anak mampu memiliki karakter yang diharapkan serta guru juga diharapkan mampu menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Menurut Rahyono dalam ulfah (2014), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Kearifan lokal harus terus di jaga dan juga dilestarikan agar tidak hilang seiring perkembangan zaman, menurut ulfah (2014), Kearifan lokal hanya akan abadi kalau kearifan lokal terimplementasikan dalam

kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespons dan menjawab arus zaman yang telah berubah. Kearifan lokal juga harus terimplementasikan dalam kebijakan negara, misalnya dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang berasaskan gotong-royong dan kekeluargaan sebagai salah satu wujud kearifan lokal kita. Untuk mencapai itu, perlu implementasi ideologi negara (yakni Pancasila) dalam berbagai kebijakan negara. Dengan demikian, kearifan lokal akan efektif berfungsi sebagai senjata—tidak sekadar pusaka—yang membekali masyarakatnya dalam merespons dan menjawab arus zaman.

Oleh karena itu diperlukan usaha dari guru dan masyarakat untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik atau anak dengan menanamkan juga kearifan lokal di dalamnya terutama untuk menuju society 5.0. penggabungan yang epik ini diperlukan usaha yang cukup besar, karena guru mengalami kesulitan dalam hal penggabungan antara pendidikan karakter dan kearifan lokal setempat. Oleh karena itu diperlukan pelatihan kepada guru dan masyarakat dalam hal pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 Bagi Guru dan Aparatur Pemerintah Se-kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

2. Bahan dan Metode

Kesepakatan dengan mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul proposal menggunakan pendekatan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun metode yang digunakan:

Penyuluhan

Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoretis; dalam hal ini tentang pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0.

Pelatihan

Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan praktis yakni dalam hal melakukan Pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 Bagi Guru dan Aparatur pemerintah Se-kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

- a. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik atau anak
- b. Panduan dasar pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah
- c. Latihan praktik dalam pembuatan materi mengaitkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal
- d. Pembahasan dan revisi mengenai pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah.

Pendampingan:

Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah.

Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktik atau penerapannya yang secara berkala berupa pendampingan pengimplementasian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era society 5.0 bagi guru dan aparatur pemerintah, Kerjasama mitra dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan dan pendampingan ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada awal kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak kecamatan dan dewan guru di wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, yang dalam penyampaian pihak aparatur pekon berterima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah membuat kegiatan

pengabdian masyarakat ini sehingga seluruh dewan guru dan aparaturnya pemerintah mampu mendapatkan ilmu baru dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Tim pengabdian masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd, yang dalam sambutannya beliau menyampaikan ucapan terimakasih telah diberikan kesempatan untuk tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan pengabdian masyarakat di wilayah kecamatan kedondong dan besar harapan agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya saat ini saja dan akan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini materi pertama disampaikan oleh Bapak Drs. Syaiful, M. M. Si., dengan materi mengenai konsep Pendidikan karakter. Namun sebelum memulai materi tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada peserta pengabdian, hal itu dilakukan untuk melihat pemahaman peserta pengabdian mengenai Pendidikan karakter. *Pretest* dilakukan selama 10 menit. Setelah itu dilakukan penyampaian materi konsep Pendidikan karakter hingga . Materi dilanjutkan Kembali yakni mengenai cara pengimplementasian Pendidikan karakter yang disampaikan oleh Bapak Marzius Insani S. Pd., M. Pd. Penyampaian materi dilakukan sampai pukul 14.30. kemudian materi selanjutnya disampaikan oleh Ibu Valensy Rachmedita, S. Pd., M. Pd. Mengenai cara pengimplementasian Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kemudian dilakukan sesi tanya jawab selama 10 menit dan kemudian peserta kegiatan langsung membuat materi dengan menyematkan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Setelah itu dilakukan kegiatan *posttest* untuk melihat perubahan pemahaman peserta hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu dilakukan penutupan dan pemberian sertifikat kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dan tim pengabdian masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh bapak Marzius Insani, S. Pd., M. Pd. Mengucapkan terimakasih atas antusias yang cukup besar dari para guru dan aparaturnya pekon pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dan besar harapan ditahun berikutnya akan ada Kerjasama selanjutnya mengenai kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat di bawah ini:





Gambar 1. Pematerian Implementasi pendidikan Karakter

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi oleh tim dengan menggunakan beberapa metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pelatihan keterampilan. Hal itu memberikan perubahan yang cukup baik mengenai wawasan guru terhadap pengimplementasian Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- Universitas Lampung
- Aparatur Pemerintah di Wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
- Guru-Guru yang ada Wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Daftar Pustaka

- Anwar, W. A., Mostafa, N. S., Hakim, S. A., Sos, D. G., Cheng, C., & Osborne, R. H. (2021). Health Literacy Co-Design in a Low Resource Setting: Harnessing Local Wisdom to Inform Interventions across Fishing Villages in Egypt to Improve Health and Equity. *International journal of environmental research and public health*, 18(9), 4518.
- Asriati, Nuraini. 2012. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- Fajarini, Ulfah. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Sosiodidaktika*. Vol. 1 No. 2 Des 2014.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan SPOTLIGHT.
- Handayani, N. N. L., Ni Ketut, E. M. 2020. Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karater Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Hidayati, Deny. 2016. Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1).
- Kemendiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementrian Koordinator Bidang prekonomian Republik Indonesia. 2021. Memasuki Era Society 5.0, Menko Airlangga Sampaikan untuk Membangun Talenta Digital dan Meningkatkan Literasi Digital. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3397/memasuki-era-society-50-menko-airlangga-sampaikan-untuk-membangun-talenta-digital-dan-meningkatkan-literasi-digital> diakses jumat, pukul 16.07
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. Diakses Jumat, Pukul 16.11
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2).
- Mariyatun. 2021. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMK PGRI 2 Bojonegoro Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ejurnal.ikipgribojonegoro*. Vol. 1 (1): 3.
- Ramadhan, I. R., Djono, D., & Suryani, N. (2018). Local Wisdom of Kasepuhan Ciptagelar: The Development of Social Solidarity in The Era of Globalization. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 35-42.



- Rianawati. 2017. *Nilai-Nilai Perdamaian Pada Kearifan Lokal Kalimantan Barat dalam Proceeding International Seminar*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohimah, Dya Fatkhiyatur. 2018. *Wisata Sejarah Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial Ke-2. Banda Aceh. Senahis Press.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat*. *Jurnal Filsafat*, 14(2)
- Setiawati, N.A. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1).
- Suherman, dkk. 2020. *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Sumiati, D. (2017). *Intercultural Communication Based on Local Wisdom That Made the People of Bali Reject Sharia Tourism*. *Asian Journal of Media and Communication (AJMC)*, 1(2), 137-146.
- Zulaikah, Siti. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).